

**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :  
**Margia Hidayati Setiawan**  
**2011310756**

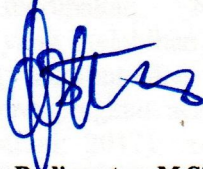
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Margia Hidayati Setiawan  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 10 Desember 1992  
N.I.M : 2011310756  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, Dan  
*Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Harga Saham  
Pada Perusahaan Manufaktur.

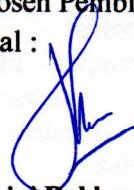
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal :



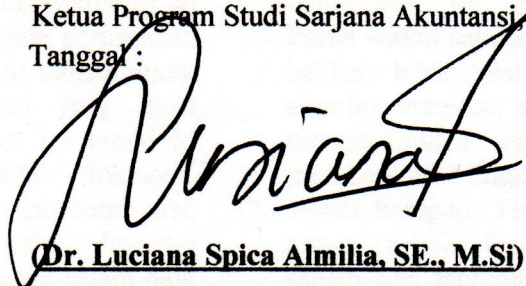
(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPMA., LIFA)

Co. Dosen Pembimbing  
Tanggal :



(Nur'aini Rokhmania, SE., M.Ak)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

# **PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Margia Hidayati Setiawan**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [margiahidayati@rocketmail.com](mailto:margiahidayati@rocketmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research was to determine the effect of variable Dividend Per Share, Return On Equity, and Net profit Margin of the company's changes in Stock Price Manufacturing listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. This research uses quantitative data type. The population included in this research were 148 Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange, using the purposive sampling technique as a sample companies only 40 companies data. The results of this research indicate that the variable Dividend Per Share, Return On Equity, and Net Profit Margin simultaneously significant that the variable changes in Stock Price. It can be seen from the value of the Ftest with 0,000 less than  $\alpha = 0,05$ , and the Adjusted R Square shows the number 0,605 which means that these variables accounted for 60,5% of changes in stock price. In partial Net Profit Margin does not significantly influence the changes in stock price with a significance of 0,29, while the Dividend Per Share and Return On Equity variables significantly influence the changes in Stock Price with a significance of 0,005 and 0,001.*

**Key words :** *Dividend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, and Stock Price*

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperdagangkan sekuritas (Rescyana Putri Hutami: 2012). Adapun sekuritas yang dimaksud adalah sekuritas yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, yaitu saham.

Perusahaan yang go publik merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, dimana perusahaan tersebut pastilah menerbitkan saham untuk ekspansi usahanya. Saham yang akan dimiliki oleh para investor ini memiliki harga saham yang sangatlah fluktuatif, tergantung pada kondisi ekonomi dan perusahaan. Padahal, para investor menginginkan harga sahamnya selalu naik dan tidak mengalami penurunan (Rescyana

Putri Hutami: 2012). Oleh sebab itu, para investor harus lebih cermat dalam mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya harga saham suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan.

Namun, sebelum investor melangkah lebih jauh untuk menanamkan sebagian sahamnya di suatu perusahaan, terkadang investor akan mencari berbagai sumber informasi yang memuat kinerja perusahaan itu terlebih dahulu dalam kurun waktu satu periode sebelumnya atau bahkan lebih. Hal ini merupakan sikap alamiah investor, agar saham yang akan ditanamkannya tepat pada sasaran dan memberikan tingkat keuntungan yang sesuai harapan. Terkadang, para investor hanya melihat fenomena turunnya harga saham dari laporan keuangan perusahaan, khususnya laba bersih, tanpa

mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin terjadi. Menurut Fakhrudin dan Hadianto (2001: 101) ada beberapa faktor dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, selain laba bersih yaitu *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

*Dividend per share* (DPS) merupakan total dividen yang dibagikan kepada para investor tiap per lembar saham. Semakin tinggi DPS suatu perusahaan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dapat membayarkan dividen dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi perubahan harga saham pada Pasar Modal.

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang berfungsi mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak. Informasi *return on equity* (ROE) ini dapat digunakan investor untuk mengetahui pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan yang akan dijadikan sebagai pilihan investasi. Tingkat ROE yang tinggi dapat menarik minat investor dalam menginvestasikan sebagian dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut.

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap aktivitas penjualan. Rasio ini menjelaskan tentang efisiensi perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya selama periode tertentu. Semakin tinggi *net profit margin* perusahaan, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui aktivitas penjualan yang tinggi serta menekan biaya-biaya operasional. Namun sebaliknya, menurunnya rasio ini mencerminkan angka penjualan yang cukup rendah dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang dianggap buruk. Hal ini menyebabkan, adanya penurunan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan sektor utama pada Bursa Efek Indonesia. Banyak investor lebih senang menanamkan sahamnya pada perusahaan industri manufaktur, karena harga saham perusahaan industri manufaktur yang meningkat tiap tahun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Akan tetapi, pergerakan harga saham dalam perusahaan manufaktur sangatlah fluktuatif dan sulit untuk diperkirakan, Hal ini bergantung pada kondisi ekonomi di Indonesia. Contohnya adalah tingkat inflasi. Kenaikan inflasi menyebabkan kenaikan harga bahan baku serta kenaikan biaya operasional (Rescyana Putri Hutami: 2012). Selain itu, kenaikan inflasi juga berdampak terhadap kenaikan tingkat suku bunga. Sehingga, ini akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada deposito bunga bank dibandingkan dengan saham di pasar modal. Dengan adanya DPS, ROE dan NPM mempermudah para investor untuk memprediksi waktu yang tepat dalam membeli dan menjual saham. Sehingga, dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Dividend per Share* (DPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Signaling Theory adalah teori yang menjelaskan bahwa suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal negatif maupun positif kepada investor dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan agar informasi tersebut berguna untuk mempermudah investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Teori Sinyal menurut Scott (2012: 475), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki

informasi yang lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pemegang saham dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan tahunan.

Jika sinyal yang diberikan perusahaan tersebut berupa sinyal positif, maka perusahaan akan mendapat keuntungan berupa kepercayaan para investor untuk menanamkan sebagian dananya pada perusahaan tersebut berupa saham. Hal ini menyebabkan banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham pada Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat, serta citra perusahaan semakin baik di kalangan para pemangku kepentingan seiring dengan membaiknya kinerja suatu perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memberikan sinyal negatif melalui pelaporan keuangan tahunan, maka para investor enggan untuk menanamkan sebagian dananya. Hal ini akan menyebabkan adanya perubahan harga saham pada Bursa Efek Indonesia yang semula membaik menjadi buruk.

### **Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja merupakan suatu usaha keras atas tugas tertentu. Sedangkan, definisi dari kinerja perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang telah diterbitkan Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan Keuangan merupakan pencatatan akuntansi secara sistematis pada suatu periode akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tersebut. Terdapat lima komponen dalam laporan keuangan, yaitu: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan perusahaan, terdapat rasio keuangan yang berfungsi untuk menyederhanakan informasi agar lebih sistematis dalam menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lain. Rasio ini dapat mempermudah para investor untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan selama satu periode, tanpa harus membaca seluruh komponen laporan keuangan perusahaan secara lengkap. Angka dalam rasio keuangan ini diperoleh dari hasil perbandingan antar satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Adapun rasio keuangan yang terkait dengan penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa jenis rasio yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu :

#### *a. Return On Equity*

*Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang berfungsi mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Adapun rumus untuk menghitung ROE, adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Sofyan Syafri Harahap, 2006: 304- 305)

Meningkatnya *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan, mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini juga akan diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

#### *b. Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan prosentase laba bersih yang diperoleh

perusahaan dari setiap penjualan yang dihasilkan. Adapun rumus dari NPM, adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sofyan Syafrri Harahap, 2006: 304-305)

Prosentase NPM yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi, melalui aktivitas penjualan sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya hubungan *net profit margin* yang berbanding lurus dengan harga saham.

### **Dividen**

Dividen merupakan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham selain *capital gain*. Terdapat dua jenis dividen yaitu dividen saham dan dividen tunai. Dividen saham merupakan dividen yang dibagikan kepada investor berupa kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham. Dividen saham ini akan menambah jumlah dana yang melekat di dalam modal saham. Hal ini biasanya akan menyebabkan penurunan harga saham di pasar modal. Sedangkan, dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan kepada investor berupa uang tunai yang besarnya ditentukan oleh perusahaan. *Dividend per Share* (DPS) yang merupakan total dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus dari *Dividen per Share* (DPS), adalah sebagai berikut :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Rescyana Putri Hutami, 2012)

Alasan investor membeli saham suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan berupa dividen. Investor selalu menginginkan dividen dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. Meningkatnya jumlah *dividend*

*per Share* (DPS), mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan dividen cukup baik sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham pada perusahaan tersebut.

### **Pasar Modal**

Pasar Modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan cara memperdagangkan sekuritas yang berupa surat berharga. Surat berharga yang baru diterbitkan oleh emiten biasanya dijual di pasar primer dan untuk surat berharga yang telah beredar, diperdagangkan pada pasar sekunder. Sedangkan jenis lain dari pasar modal adalah pasar ketiga dan pasar keempat. Definisi dari pasar ketiga ini merupakan pasar yang memperdagangkan surat berharga pada saat pasar kedua telah tutup. Perantara pasar ketiga ini dengan menggunakan pialang untuk mempertemukan antara pembeli dan penjual. Kemudian pengertian dari pasar keempat adalah pasar modal yang dilakukan oleh institusi besar demi menghindari komisi untuk pialang.

### **Saham**

Menurut Sunariyah (2004: 128) harga saham adalah harga selebar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di Bursa Efek Indonesia. Menurut Jogiyanto (2014: 140) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, yang ditentukan permintaan dan penawaran para pelaku pasar di Bursa Efek. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga selebar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang sedang terjadi di pasar modal dan nilainya tercatat pada lembar saham. Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar.

Terdapat tiga konsep dalam penilaian harga saham, yaitu nilai buku,

nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai perlembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham berdasarkan dengan nilai aktiva bersih. Nilai pasar merupakan nilai saham saat ini yang terjadi di pasar modal. Nilai pasar terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran para pelaku pasar. Sedangkan, nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik dapat diketahui melalui analisis fundamental dan analisis teknikal.

Saham dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu saham biasa dan saham preferen. Dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal pembagian hak suara hingga pada saat pembagian dividen. Saham biasa merupakan surat berharga dalam bentuk selebar kertas yang diterbitkan oleh perusahaan yang sedang membutuhkan dana. Sedangkan pengertian dari saham preferen adalah saham yang memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan saham biasa. Adapun keistimewaan saham preferen adalah adanya hak atas pembagian dividen yang tetap serta hak pembayaran terlebih dahulu jika suatu perusahaan tersebut dilikuidasi (Jogiyanto, 2014: 142)

### **Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Perubahan Harga Saham**

*Dividend per Share* (DPS) merupakan total dividen tunai yang dibagikan kepada investor dan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. DPS yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam membagikan dividen kepada investor, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya saham yang dibeli, maka akan mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian dari Rescyana Putri Hutami (2012) dan Karina Fauziah, Darminto, serta R. Rustam Hidayat (2014) menyatakan, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *dividend per*

*share* (DPS) terhadap harga saham. Semakin tinggi DPS suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya.

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Perubahan Harga Saham**

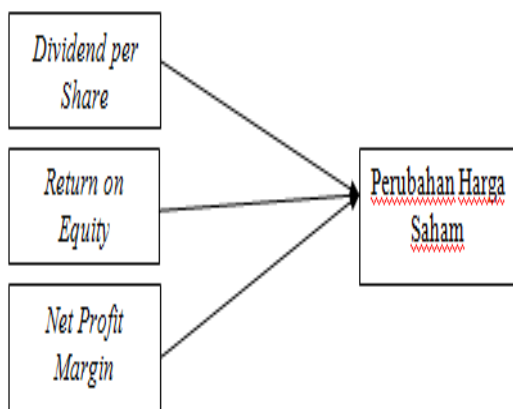
*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang memiliki *return on equity* (ROE) yang tinggi, mencerminkan perusahaan tersebut baik dalam menghasilkan laba yang menjadi hak pemegang saham. Hal ini menunjukkan, bahwa perusahaan dapat mengelola modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka akan menarik minat investor dalam menginvestasikan sebagian dananya pada perusahaan tersebut dan akan berdampak terhadap harga saham perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian dari Rescyana Putri Hutami (2012) menyatakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham. Penelitian yang sama juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardi Gunardi (2010) yang menyatakan, bahwa *return on equity* (ROE) juga memiliki hubungan positif dengan varians harga saham.

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Perubahan Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengetahui prosentase laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menjelaskan tentang efisiensi perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya selama periode tertentu. Semakin tinggi *net profit margin* perusahaan, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba melalui angka penjualan yang tinggi, serta menekan biaya-biaya operasional. Namun sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* perusahaan, maka mencerminkan kinerja perusahaan yang rendah dalam menghasilkan laba melalui angka penjualan, serta kemampuan perusahaan yang buruk dalam menekan biaya-biaya operasional yang terjadi. Ini mencerminkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara *net profit margin* (NPM) dengan perubahan harga saham. Teori ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) dan Yunieta Anisma (2012) yang menyatakan bahwa antara *net profit margin* dengan harga saham terdapat hubungan positif. Sehingga semakin tinggi *net profit margin* (NPM), maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan pada Pasar Modal yang tercermin dalam Bursa Efek Indonesia.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan pembuktian dan kebenaran berdasarkan fakta-fakta terkait dengan penelitian.

H1 : *Dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

H2 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

H3 : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 hingga 2013. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011 hingga 2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu, sehingga sampel yang dipilih relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2011-2013.
2. Perusahaan Manufaktur yang membagikan *dividend per share* selama periode penelitian 2011-2013. Karena peneliti ingin melihat konsistensi perusahaan dalam membagikan dividen kepada investor. Pembagian dividen yang rutin selama periode penelitian, mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam periode tersebut.
3. Perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 yang telah dikategorikan sesuai



dengan kriteria pengambilan sampel sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data dengan tipe kuantitatif, yaitu informasi datanya dalam satuan numerik, bersifat bulat atau pecahan interval. Data yang diperoleh bersifat data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang menerbitkannya dan siap untuk digunakan (Tony Wijaya, 2013). Berdasarkan tujuannya penelitian ini disebut dengan penelitian dasar, yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan pengetahuan dengan memahami masalah yang terjadi yang dapat diselesaikan (Puguh Suharso, 2009: 19). Sedangkan, berdasarkan karakteristik masalahnya penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausal komparatif satu arah, yaitu penelitian yang karakteristik masalahnya mempertanyakan hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih (Puguh Suharso, 2009: 12).

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu perubahan harga saham dan variabel independen yaitu *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

### Definisi Operasional Variabel Perubahan Harga Saham

Perubahan harga saham merupakan kenaikan atau penurunan dari harga saham. Menurut Ardi Gunadi (2010), pengukuran perubahan harga saham dilakukan dengan cara membandingkan antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya. Untuk menghitung perubahan harga saham diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- $\Delta Y$  = Perubahan harga saham
- $P_t$  = Harga saham saat ini
- $P_{t-1}$  = Harga saham tahun lalu

### Dividend Per Share

*Dividend per share* (DPS) adalah total dividen tunai dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Data ini mencerminkan Perusahaan Manufaktur tersebut membagikan dividennya kepada para pemegang saham selama satu periode atau tidak. *Dividend per share* dinyatakan dengan simbol  $X_1$ . Adapun rumus untuk menghitung *Dividend per Share* (DPS) adalah sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Penelitian ini menggunakan data perubahan *dividend per share* untuk melihat adanya pengaruh yang ditimbulkan saat *dividend per share* mengalami perubahan peningkatan maupun penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan dividen terhadap perubahan harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{DPS tahun sekarang} - \text{DPS tahun lalu}}{\text{DPS tahun lalu}}$$

### Return On Equity

*Return on equity* merupakan rasio penting yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal. *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini dinyatakan dengan simbol  $X_2$ . Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Penelitian ini menggunakan data perubahan *return on equity* untuk melihat adanya pengaruh yang ditimbulkan saat *return on equity* mengalami perubahan peningkatan maupun penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan ROE terhadap perubahan harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{ROE tahun sekarang} - \text{ROE tahun lalu}}{\text{ROE tahun lalu}}$$

### Net Profit Margin

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar prosentase laba bersih yang dihasilkan oleh aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) pada penelitian ini dinyatakan dengan simbol  $X_3$ . Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Penelitian ini menggunakan data perubahan *net profit margin* untuk melihat adanya pengaruh yang ditimbulkan saat *net profit margin* mengalami perubahan peningkatan maupun penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan NPM terhadap perubahan harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{NPM tahun sekarang} - \text{NPM tahun lalu}}{\text{NPM tahun lalu}}$$

### Teknik Analisis Data

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini berupa:

#### Analisis deskriptif

Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi,

varian, maksimum, minimum (Imam Ghozali, 2002).

#### Uji asumsi klasik

Tahapan selanjutnya setelah melakukan analisis deskriptif adalah melakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal ataukah tidak.

#### Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan variabel dependen dengan variabel-variabel independen yang terkait. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menguji hipotesis adalah Uji F (Uji Model), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai variabel dependen, yaitu perubahan harga saham dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Dividend Per Share* (DPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada beberapa perusahaan yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai gambaran variabel-variabel terkait :

1. *Dividend per share* pada penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-

**Tabel 1.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS(Rp)	40	-1.00	288.32	7.6142	45.55314
ROE(%)	40	-.83	.47	-.0770	.31270
NPM(%)	40	-.75	.69	-.0263	.31176
Perubahan Harga Saham (RP)	40	-.25	1.06	.1570	.26984
Valid N (listwise)	40				

2013. Rata-rata *dividend per share* (DPS) Perusahaan Manufaktur periode 2011-2013 sebesar 7,614 dengan standar deviasi sebesar 45,55. Dalam penelitian ini, nilai standar deviasi sebesar 45,55 mencerminkan tentang jarak antara data DPS yang satu dengan data DPS lainnya adalah sebesar 45,55 yang berada di atas rata-rata dan menunjukkan variasi yang tergolong tinggi. DPS tertinggi dalam periode penelitian dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2012 dengan nilai sebesar 288,32. Hal ini mencerminkan bahwa MLBI memiliki kinerja yang baik dalam membagikan dividen kepada para investor. Kemudian, untuk nilai DPS terendah dicapai oleh PT. Merck Tbk. (MERK) pada tahun 2011 sebesar -1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja dalam membagikan dividen kepada para investor.
2. *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Rata-rata ROE pada perusahaan manufaktur sebesar -0,077. Penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 0,312 yang artinya jarak antara data ROE satu dengan data ROE lainnya adalah sebesar 0,312 yang berada di atas rata-rata. Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata mencerminkan bahwa variasi data dalam penelitian ini juga tinggi. Sesuai dengan tabel 4.3 bahwa ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Supreme Cable Tbk. (SCCO) sebesar 0,47 tahun 2011. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal pemilik untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 0,47%, sedangkan nilai ROE terendah dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal Tbk. sebesar -0,83 tahun 2013. Rasio ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemilik mengalami penurunan hingga -0,83 untuk menghasilkan laba bersih.
  3. *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur prosentase laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rata-rata *net profit margin* (NPM) perusahaan manufaktur selama periode 2011-2013 menunjukkan angka sebesar -0,026. Penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 0,311 yang artinya jarak antara data NPM satu dengan data NPM lainnya adalah sebesar 0,311 yang berada di atas rata-rata. Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata mencerminkan bahwa variasi data dalam penelitian ini juga tinggi. NPM tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. (MERK) tahun 2011 sebesar 0,69, yang artinya perusahaan ini memiliki kemampuan yang baik hingga 0,69 dalam menghasilkan laba bersih yang cukup baik melalui angka penjualan serta dalam menekan biaya-biaya operasional pada tahun 2011, sedangkan NPM terendah dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) tahun 2013 sebesar -0,75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih cukup buruk.
  4. Perubahan harga saham merupakan kenaikan atau penurunan dari harga saham. Menurut Ardi Gunardi (2010), pengukuran perubahan harga saham dilakukan dengan cara membandingkan antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya. Rata-rata perubahan harga saham perusahaan manufaktur periode 2011-2013 sebesar 0,157. Penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 0,269 yang artinya jarak antara data NPM satu dengan data NPM lainnya adalah sebesar 0,269 yang berada di atas rata-rata. Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata

mencerminkan bahwa variasi data dalam penelitian ini juga tinggi. Perubahan harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2012 sebesar 1,06. Hal ini berarti, MLBI telah meyakinkan para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, agar para investor tertarik untuk menginvestasikan sebagian dananya pada kepemilikan saham yang berdampak pada tingginya prosentase perubahan harga saham, kemudian untuk perubahan harga saham terendah dimiliki oleh PT. United Tractor Tbk. (UNTR) tahun 2011 sebesar -0,25.

#### **Uji F (Uji Model)**

Berdasarkan uji F pada perusahaan manufaktur, diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 20,906 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya model regresi fit dengan data penelitian.

#### **Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *dividend per share* (DPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) dapat menjelaskan variabel terikat yaitu perubahan harga saham sebesar nilai Adjusted  $R^2$  (Koefisien Determinasi) yaitu 60,5%. Hal ini mencerminkan bahwa besarnya pengaruh DPS, ROE, dan NPM dapat menjelaskan variabel dependen yaitu perubahan harga saham sebesar 60,5%, sedangkan untuk 39,5% dijelaskan oleh faktor-faktor terkait diluar penelitian ini.

#### **Uji t (Uji Hipotesis)**

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *dividend per share* (DPS), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham secara parsial. Adapun penjelasan dari tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0 untuk menguji normalitas data, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,993 lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil perhitungan uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *dividend per share* (DPS), *return on equity* (ROE) Dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang fit. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, terdapat dua variabel yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham yaitu *dividend per share* (DPS) dan *return on equity* (ROE). Tingkat signifikansi DPS sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sedangkan untuk ROE sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sedangkan satu variabel yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham adalah *net profit margin* (NPM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,293 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.1**  
**Uji t (Uji Hipotesis)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.190	.030		6.283	.000
DPS	.002	.001	.338	2.972	.005
ROE	.692	.193	.802	3.583	.001
NPM	-.199	.186	-.230	-1.067	.293

### 1. Dividend Per Share

*Dividen per Share* merupakan total dividen yang dibagikan kepada para investor tiap per lembar saham. Meningkatnya jumlah *dividen per share* (DPS), mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan dividen cukup baik sehingga dianggap dapat menarik minat investor untuk menanamkan sebagian dananya dalam bentuk saham pada perusahaan tersebut. Banyaknya saham yang dibeli oleh para investor akan mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan pada pasar modal.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dari data perusahaan yang mengalami peningkatan prosentase dalam perubahan *dividen per share* secara konsisten dari tahun 2011-2013. Perusahaan tersebut adalah PT. Goodyear Tbk.

Peningkatan perubahan *dividen per share* selama periode penelitian ini diikuti oleh peningkatan perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perubahan *dividen per share* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan sebagian dananya berupa saham pada perusahaan tersebut. Sehingga, banyaknya saham yang dibeli oleh investor ini akan mempengaruhi peningkatan perubahan harga saham pada pasar modal.

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *dividen per share* terhadap variabel perubahan harga saham. Hal ini tercermin dari hasil  $t_{hitung}$  yang menunjukkan nilai sebesar 2,972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ternyata lebih kecil dari 0,05. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) dan Yunieta Anisma (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *dividen per share* (DPS) terhadap variabel perubahan harga saham.

### 2. Return On Equity

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola modal pemilik untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini mengukur laba dari sudut pandang investor. Menurut Sofyan Syafrri Harahap (2004: 305), menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi *return on equity* (ROE), mencerminkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam menghasilkan laba yang menjadi hak pemegang saham. Tingkat ROE yang tinggi dapat menarik minat investor dalam menginvestasikan sebagian dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan, meningkatnya harga saham perusahaan pada pasar modal. Sebaliknya, *return on equity* (ROE) yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan

tersebut buruk dalam menghasilkan laba bersih yang menjadi hak pemegang saham.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham dapat diterima. Hal ini dapat ditunjukkan dari data perusahaan yang mengalami penurunan perubahan *return on equity* dari tahun ke tahun selama periode penelitian yang selalu diikuti dengan menurunnya perubahan harga saham pada pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *return on equity* yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi minat investor dalam menginvestasikan dananya berupa saham pada perusahaan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemilik untuk menghasilkan laba bersih cukup buruk. Sehingga, akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut serta menurunnya pembelian saham di pasar modal. Menurunnya harga saham yang dibeli oleh para investor ini akan mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu perusahaan di pasar modal.

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *return on equity* (ROE) terhadap variabel perubahan harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang ternyata lebih kecil dari 0,05. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012), Ardi Gunardi (2010), Astri Wulan Dini dan Iin Indarti (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *return on equity* (ROE) terhadap variabel perubahan harga saham.

### 3. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap aktivitas penjualan. Rasio ini menjelaskan mengenai efisiensi perusahaan dalam

menekan biaya-biaya operasionalnya selama periode tertentu. Prosentase NPM yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui aktivitas penjualan, serta menekan biaya-biaya operasionalnya. Sebaliknya, semakin rendah NPM suatu perusahaan, mencerminkan kinerja perusahaan yang rendah dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan serta kemampuan perusahaan yang buruk dalam menekan biaya-biaya operasionalnya selama periode tertentu. Hal ini dianggap akan mempengaruhi minat investor dalam memberikan keputusan berinvestasi, sehingga dapat mempengaruhi perubahan harga saham suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham tidak dapat diterima. Hal ini dapat ditunjukkan dari data perusahaan yang mengalami peningkatan perubahan *net profit margin* selama periode penelitian. Perusahaan tersebut adalah PT. Lautan Luas Tbk. Berdasarkan tabel Uji t (Uji Hipotesis), PT. Lautan Luas Tbk mengalami peningkatan perubahan *net profit margin* selama periode penelitian. Adanya peningkatan prosentase perubahan *net profit margin* ini diikuti dengan perubahan harga saham yang mengalami penurunan serta peningkatan selama periode penelitian. Pada tahun 2012 PT. Lautan Luas Tbk mengalami penurunan perubahan harga saham, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui aktivitas penjualan yang dilakukan, serta upaya perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya tidak mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *net profit margin* terhadap

variabel perubahan harga saham. Hal ini tercermin dari signifikansi sebesar 0,293 yang hasilnya ternyata lebih besar dari 0,05. Tidak signifikannya variabel ini, dikarenakan adanya penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan *net profit margin* dan pengambilan sampel yang kurang memadai sehingga mempengaruhi hasil pengujian dari *net profit margin*. Kurangnya sampel pada penelitian ini karena peneliti mempertimbangkan adanya perusahaan yang membagikan *dividend per share* secara berturut-turut untuk mengetahui konsistensi perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor. Tidak banyak Perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian 2011-2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Wulan Dini dan Iin Indarti (2011), yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan harga saham.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *dividend per share* (DPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perubahan harga saham. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 dan mempublikasikan data laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia serta membagikan *dividen per share* (DPS) kepada para investor secara berturut-turut selama periode penelitian 2011-2013. Hal ini membantu peneliti untuk mengetahui konsistensi perusahaan dalam membagikan *dividen per share* (DPS) kepada para pemegang saham, untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dalam menarik minat investor dalam berinvestasi dan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham pada pasar modal. Jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur, yang telah berkurang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Data yang digunakan dalam sampel penelitian ini sebanyak 40 data perusahaan, setelah dikurangi dengan penghapusan data outlier. Pengujian dalam penelitian ini, dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0. Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan tujuan hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh variabel *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.
2. Bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.
3. Bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.

### **Keterbatasan**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penelitian ini memiliki keterbatasan yang nantinya mampu memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh kurangnya sampel penelitian dikarenakan peneliti mempertimbangkan perusahaan yang membagikan *dividend per share* secara berturut-turut selama periode 2011-2013

agar mencerminkan konsistensi Perusahaan Manufaktur dalam membagikan dividen kepada para investor.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah agar pemilihan sampel yang menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dipertimbangkan, untuk menggunakan semua perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mencerminkan keadaan Pasar Modal sebenarnya.

### Daftar Pustaka

- Ardi Gunardi. 2010. *Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No. 1, 11-20.
- Astrid Wulan Dini dan Iin Indarti. 2011. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010*. Jurnal Semarang: Sekolah Tinggi Widya Mandala.
- Djuwari. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Teori dan Praktik*. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Firmansyah Fakhruddin dan Hadianto. 2001. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta : Salemba Empat.
- Herbirowo Nugroho dan Taufikul Ichsan. 2011. *Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share, Studi Kasus Pada Kelompok Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 10 Nomor 1, 52-58.
- Indah Martati. 2010. *Faktor Penentu Dividend Per Share Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Eksis, 1440-1605.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Karina Fauziah, Darminto, dan R. Rustam Hidayat. 2014. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 11 Nomor 1, 1-10.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode penelitian kuantitatif untuk bisnis : pendekatan filosofi dan praktis*. Jakarta: indeks
- Rescyana Putri Hutami. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal Volume 1 Nomor 1, 105-123.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keempat*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sofyan Syafri Harahap. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory Sixth Edition* . Canada: Pearson Prentice Hall.
- Tatang Ary Gumanti. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, Dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tony Wijaya. 2013. *Metode penelitian ekonomi dan bisnis teori dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yunita Aniesma. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Riau: Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, 144-16.
- Yongki Sukarman dan Siti Khairani. 2013. *Pengaruh Dividend per Share dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal.